

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setiap negara memiliki budayanya masing-masing, dan terkadang budaya itu timbul karena adanya percampuran dari negara lain, entah itu karena pernah dijajah, atau karena kerjasama dagang, atau juga karena penyebaran agama. Di Indonesia, tepatnya di Jawa, pada abad ke 15, Dinasti Ming menjalin kontak diplomatik dan perniagaan dengan Jawa. Karena hal inilah timbul adanya akulturasi budaya China dengan Jawa, baik dibidang seni, arsitektur, ataupun bahasa. China, terkenal dengan naganya, naga sering dijumpai sebagai dekorasi dalam busana ataupun bangunan seperti kuil, dari sinilah masyarakat Jawa mengenal naga. Naga di Jawa berbentuk ular naga, tanpa kaki, memakai mahkota, ujung ekornya berbentuk bulatan seperti bola, dan dapat terbang. beberapa bangunan di Indonesia juga terdapat naga dalam arsitekturnya, entah itu dalam bentuk patung atau ukiran. Yogyakarta contohnya, tepatnya di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, di beberapa sudut Keraton terdapat ukiran naga Jawa, yang paling besar terdapat di Regol Gadungmlati dan Regol Kamegangan, yaitu Dwi Naga Rasa Tunggal dan Dwi Naga Rasa Wani, naga-naga tersebut merupakan Sengkalan Keraton Yogyakarta.

Bentuk dan makna dari sengkalan tersebut menjadi sumber ide dalam pembuatan motif batik karya ini yang berjudul “Naga Dalam Sengkalan Keraton Yogyakarta Sebagai motif batik busana malam”. Motif batiknya ada yang berupa kepala, badan, dan sisik dari Dwi Naga Rasa Tunggal dan Dwi Naga Rasa Wani, yang kemudian diaplikasikan ke dalam busana malam yang dikombinasi dengan kain lurik, maxmara, moscrepe, dan shakila. Karya batik ini diawali dengan mengumpulkan berbagai macam data tentang Dwi Naga Rasa Tunggal dan Dwi Naga Rasa Wani, lalu diolah menjadi sebuah sketsa motif batik di kertas. Kemudian dari sketsa batik yang di kertas, dipindah ke kain yang sudah di *mordanting*. Setelah

itu, dilanjutkan untuk proses membatik dari *ngelowongi*, pewarnaan, hingga *pelorodan*. Bahan utama batik menggunakan kain katun primisima.

Proses pembuatan karya busana ini dimulai dengan mengumpulkan data tentang busana malam. Jika semua data sudah terkumpul, kemudian membuat 12 sketsa alternatif. Dari sketsa alternatif ini akan dipilih lagi menjadi sketsa terpilih sebanyak 6 sketsa yang akan diwujudkan, dilanjutkan proses pengambilan ukuran badan atau bisa juga menggunakan ukuran busana wanita standar yang sudah ada, pembuatan pola busana, pemotongan pola serta proses menjahit hingga menghias busana dan yang terakhir *finishing*.

Penyelesaian Tugas Akhir ini berhasil membuat 6 buah karya yang berjudul *Nāgasundaratā*, dengan 4 busana berupa dress dan 2 berupa atasan dengan celana, walaupun judul dari setiap karya ini sama, bentuk dan karakteristik setiap karya berbeda-beda. Selama proses pembuatan, penulis memiliki banyak kendala, salah satunya terbatasnya waktu, meski begitu kendala tersebut menjadi pengalaman dan sebagai pembelajaran untuk penciptaan karya-karya berikutnya. Terciptanya karya ini diharapkan bisa menambah literasi dan informasi tentang Dwi Naga Rasa Tunggal dan Dwi Naga Rasa Wani. Jadi dalam tugas akhir ini, penulis berhasil membuat 6 busana malam dengan motif batik yang sumber idenya dari Dwi Naga Rasa Tunggal dan Dwi Naga Rasa Wani yang merupakan salah satu Sengkalan Keraton Yogyakarta.

## B. Saran

Berakhirnya proses pembuatan laporan dan karya busana yang berjudul “*Naga Dalam Sengkalan Keraton Yogyakarta Sebagai Motif Batik Busana Malam*”, yang berjumlah 6 karya, meninggalkan kesan dan pesan yang bisa diambil sebagai pembelajaran. Dalam pembuatan karya ini, waktu yang dibutuhkan terbilang cukup singkat, dan hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi penulis untuk menyiapkan tema, laporan, dan karya semaksimal mungkin. Dalam mencari kain pendamping, penulis mengalami sedikit kendala, yaitu ketika yang dicari adalah kain yang *dove* yang memiliki tebal dan jatuh kain yang sesuai dengan yang diinginkan tidak ada, alhasil sebagai alternatif lain, digunakanlah kain maxmara dengan bagian kilaunya dibalik menjadi didalam. Hal yang patut disyukuri adalah, sepanjang pembuatan karya tidak ada kendala yang begitu berat yang menghalangi sehingga karya masih bisa selesai tepat waktu. Meskipun demikian, kritik dan saran tetap diperlukan sebagai bahan evaluasi dalam membuat karya-karya baru kedepannya.

Selesainya karya Tugas Akhir ini diharapkan bisa menjadi jendela unik yang memungkinkan kita untuk melihat dan mempelajari sejarah, terutama tentang Dwi Naga Rasa Tunggal dan Dwi Naga Rasa Wani yang merupakan salah satu Sengkalan Keraton Yogyakarta, dan bisa menambah pengetahuan, wawasan, serta dapat menjadi motivasi untuk terus berkarya. Semoga dengan karya ini dapat mengembangkan apresiasi seni dikalangan mereka yang tertarik dan ingin belajar tentang batik, busana, dan sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Lingga. 2017. *Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Burhanudin, Jajat. 2017. *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Chairullah, Achmad. 2018. *Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Batik Tulis di SMK Negeri 8 Padang*. Padang: Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, UNP Padang.
- Darmokusumo, Murywati S. 2015. *Batik Yogyakarta dan Perjalanan dari masa ke masa*. Jakarta: Kaki Langit.
- Duran, Ramadania Deliano dan Sarwono. 2023. *Perancangan Batik Tulis Diatas Kain Dobby Menggunakan Teknik Pewarnaan Colet Dengan Kucing Sebagai Ide Dasar*. Surakarta: Prodi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, UNS Surakarta.
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*, Yogyakarta: Prasistwa.
- Hui, Wang. 2016. *The Theory of Modern Dress Style of Art and Design Form*. Jiangxi: Atlantis Press.
- Kumara B. Stefanus. 2020. "Transformasi Wayang Beber dalam Batik Lukis". dalam Jurnal: *Jurnal Seni dan Desain*, Vol. 2. No.2 Juli 2020.
- Mifzal, Abiyu. 2014. *Mengenal Ragam Batik Nusantara*. Yogyakarta: Javalitera.
- Nirmalasari, Nita dan Ahmad M. Sujana. 2019. *Budaya China dan Dinamika Tradisi Jawa*. Dalam *Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 17. No.2 Desember 2019.
- Nurcahyo, Mahdi. 2022. "Kajian Peran Sketsa Dalam Proses Kreatif dan Pendidikan Desain". dalam Jurnal: *Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*, Vol. 10. No.2 September 2022.
- Nurhayati, Fika. 2018. *Batik Pekalongan Pada Masa Kolonial (1830-1945)*. Purwokerto: Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMP Purwokerto.

- Parmono, Kartini. 2013. *Nilai Kearifan Lokal Dalam Batik Tradisional Kawung*. dalam Jurnal: *Jurnal Filsafat*, Vol. 23. No.2 Agustus 2013.
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*, Yogyakarta: Kanisius.
- Putri, Novi Andika dan Asep A. Hidayat . 2021. *Budaya Indis Pada Kebaya Abad ke-20*. Bandung: Historia Madania.
- Santoso Endah Ratna, Theresia Widyastuti, LV Ratna Sakuntalawati, Adji Isworo Josef, dan Tiwi Bina Affanti. 2019. “Perubahan Nilai dan Filosofi Busana Kebaya Di Jawa Tengah”. dalam Jurnal: *Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, Vol. 11. No.1 November 2019.
- Satya, Diwangkara. 2019. *Pengembangan Alat Cetak Manual Berbahan Kertas dalam Pembuatan Desain Ornamen Sebagai Motif Teknik Batik Cap*. Surabaya: Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, UNIPA Surabaya.
- Sachari, Agus dan Yan Yan Sunarya. 2000. *Pengantar Tinjauan Desain*. Bandung: ITB
- Steele, Valerie. 2009. *The Berg Companion to Fashion*. London: Bloomsbury.
- Sumardjo, Jakob. 2014. *Estetika Paradoks*. Bandung: Kelir.
- Sunaryo, Aryo. 2003. “Sengkalan memet Dwi Naga Rasa Tunggal Dalam Kaman Semiotik”. dalam Jurnal: *Jurnal Wacana Seni Rupa*, Vol. 3. No.6 Agustus 2003.
- Supriono, Primus. 2016. *Ensiklopedia The Heritage of Batik Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta: ANDI.
- Suryana, Ceptian. 2018. *Makna Simbolik dan Wujud Estetik Naga dalam Kebudayaan Jawa pada Sengkalan Dwi Naga Rasa Tunggal dan Dwi Naga Rasa Wani di Keraton Yogyakarta*. Bandung: Prodi Magister Desain, Fakultas Pascasarjana, UNIKOM Bandung.
- Widodo, Siti Rohmah Soekarba dan Bram Kusharjanto. 2021. “Pemaknaan Motif Batik Truntum Surakarta: Kajian Semiotik Charles W. Morris”. Dalam Jurnal: *Jurnal Sastra Jawa*, DOI: 10.15294/sutasoma.v9i2.51542. 29 November 2021.

## DAFTAR LAMAN

<https://www.elenamitokyo.com/>. Diakses 19 Desember 2023.

<https://www.gramedia.com/best-seller/motif-batik-yogyakarta/>. Diakses 21 Januari 2024.

<https://www.kratonjogja.id/kagungan-dalem/7-sengkalan-rangkaian-kata-penanda-masa/>. Diakses 5 November 2023.

<https://mei-24.livejournal.com>. Diakses 19 Desember 2023.

<https://motif.batik.go.id/>. Diakses 21-22 Januari 2024.

<https://id.pinterest.com/>. Diakses 15 Desember 2023.

[https://en.wikipedia.org/wiki/Evening\\_gown](https://en.wikipedia.org/wiki/Evening_gown). Diakses 12 November 2023.

